

DENTAL HEALTH EDUCATION USING DANCE AND SONG MEDIA ON THE KNOWLEDGE OF PRESCHOOL CHILDREN

Ratih Rahmasari¹, Rena Setiana Primawati², Hilmiy Ila Robbihi³

¹⁾ Mahasiwa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

^{2,3)} Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Email: oliviaoppo512@gmail.com

ABSTRACT

Key word:

Dental Health Education using
Dance and Song
Knowledge
Preschool Children

Backgroud: Preschool-age children are an age group that is prone to dental and oral diseases, especially caries, in improving the degree of dental and oral health, one of which is the need to maintain dental and oral hygiene from an early age. Efforts to improve the dental and oral health of preschool-aged children are with efforts to promote, preventative and curatively simply. Promotive efforts can be done with dental health education with Purpose: This study aims to determine the influence of dental health education using dance and song media on the knowledge of preschoolers in RA Darussalam Tasikmalaya City. Method: This study used a quasi-experimental method (quasi-experimental, with a one-group pretest and posttest research design). Result: statistical tests using Wilcoxon obtained a significance value of 0.000 <0.000 indicating that there was significant knowledge of dental health education using dance and songs. Conclusion: there is an influence of dental health education using dance and song media on the knowledge of preschool children at RA Darussalam, Tasikmalaya City.

ABSTRAK

Kata kunci:

Pendidikan Kesehatan Gigi
menggunakan Media Tarian
dan Lagu
Pengetahuan
Anak Prasekolah

Latar Belakang: Anak usia prasekolah adalah kelompok umur yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut terutama karies, dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut salah satunya perlu dilakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah adalah dengan adanya upaya untuk promotif, preventif dan kuratif sederhana. Upaya promotif bisa dilakukan dengan pendidikan kesehatan gigi Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan gigi menggunakan media tarian dan lagu terhadap pengetahuan anak prasekolah di RA Darussalam Kota Tasikmalaya. Metode: Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi eksperiment, dengan rancangan penelitian one group pretest and posttest). Hasil: uji statistik menggunakan wilcoxon didapatkan

©Department of Dental Health, Poltekkes, Ministry of Health, Tasikmalaya

The Incisor | Indonesian Journal of Care's in Oral Health

Jl. Tamansari No.210 Gobras Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

Email: theincisor.id@gmail.com

ISSN 2830-5736



9 772830 573009

ISSN 2962-1437



9 772962 143002

nilai signifikansi $0,000 < 0,000$ menunjukkan bahwa ada pengetahuan yang signifikan antara pendidikan kesehatan gigi menggunakan tarian dan lagu. Kesimpulan: terdapat pengaruh pendidikan kesehatan gigi menggunakan media tarian dan lagu terhadap pengetahuan anak prasekolah di RA Darussalam Kota Tasikmalaya.

PENDAHULUAN

Menurut Subekti (2017) anak usia prasekolah adalah kelompok umur yang rentang terhadap penyakit gigi dan mulut terutama karies, dalam memajukan kesehatan gigi dan mulut salah satunya perlunya dilakukan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Anak-anak kebanyakan suka mengkonsumsi jenis makanan yang mengandung gula dan jarang membersihkannya. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak melibatkan interaksi antara anak, orang tua dan petugas kesehatan gigi. Pengetahuan, sikap dan praktek atau perilaku orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut menentukan status kesehatan gigi anak, kelak orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya, dan wajib mengajari anaknya merawat gigi yang baik. Orang tua banyak yang beranggapan bahwa masa gigi anak-anak tidak penting. Pemulihan kesehatan gigi mulai ditunjang oleh keberhasilan rencana mengenai kebersihan gigi dan mulut dapat dilihat dengan indikator *OHIS (Oral Hygiene Index Simplified) American Academy Pediatric Dentistry*.

(AAPD) menemukan bahwa, 70% anak-anak usia 2-5 tahun mengalami karies. Karies gigi adalah sebuah penyakit infeksi bakteri yang berhasil merusak email gigi hingga dapat memicu gigi berlubang. Karies gigi apabila tidak diobati bisa menyebabkan gangguan penyerapan makanan, akibatnya mempengaruhi pertumbuhan anak. prevalensi karies dengan anak usia prasekolah cukup saat ini di beberapa negara di dunia cukup tinggi dan cenderung meningkat. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa 92,6 % anak dengan rentang usia 5-9 tahun di Indonesia mengalami karies gigi hanya 7% anak yang bebas karies gigi, karena rentan usia tersebut hanya 14,6 % yang ditangani oleh medis.

Anak usia dini menghasilkan individu yang sedang menjalani proses perkembangan sama pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak mempunyai karakteristik yang khas serta tidak sama dengan orang dewasa. Anak aktif, bersemangat, antusias serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dipandang, didengar, dan dirasakan, anak juga tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai keunikan serta tahap-tahap perkembangan yang dilewatkan oleh anak (Sujiono, 2009).

Depdiknas menyatakan bahwa pasti dengan keunikan serta pertumbuhan anak, maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan menggunakan tahap-tahap perkembangan yang dilewati oleh anak. Upaya pendidikan anak usia dini bukan hanya berasal sisi pendidikan saja, sebaiknya termasuk upaya anugerah gizi serta kesehatan anak sehingga pada pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif. Masa anak usia dini masa keemasan bagi pertumbuhan dan

perkembangan anak, salah satunya menggunakan berbagai perilaku sehat sejak dini pada anak sebagai terbentuklah pola hidup sehat. Membuat pola hidup sehat pada anak, bukan hanya sebagai tugas orangtua saja, melainkan dan pihak sekolah (Syahreni, 2011).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh, artinya tubuh yang sehat tidak terlepas dari mempunyai gigi dan mulut yang sehat. Gigi yang sakit adalah pintu masuk kuman penyakit yang bisa menyebabkan infeksi pada rongga tubuh lainnya. Gigi juga membentuk salah satu pendukung kepercayaan diri yang terpenting, sehingga gigi artinya bagian penting perlu diperhatikan kesehatannya. Kesehatan mulut dan gigi yang baik pada orang dewasa tergantung berasal syarat gigi dan rongga mulut di masa kanak-kanak. Lingkungan terdekat yakni keluarga berperan penting pada kesehatan gigi mulut anak semenjak usia dini sehingga masa di mana mereka telah bisa mandiri dalam pemeliharaan kesehatannya untuk meletakkan dasar-dasar perilaku yang sehat. Masalah gigi dan mulut terbesar pada anak-anak berkaitan dengan penyakit karies (Rompis, 2016).

Upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak usia prasekolah adalah dengan upaya promotif, preventif dan kuratif sederhana. Upaya promotif dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan gigi, sedangkan upaya preventif bisa dilakukan dengan menyikat gigi yang baik dan benar. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut sangat penting mulai dikenalkan sedini mungkin yaitu pada usia prasekolah (4-5 tahun), supaya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan optimal dibutuhkan kondisi kesehatan yang baik termasuk kesehatan gigi dan mulut. Promosi dan edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah sangatlah penting, supaya anak mengetahui bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut menggunakan cara menyikat gigi yang benar. Begitu pula anak usia prasekolah dapat mengetahui kapan waktu menyikat gigi serta makanan yang sehat untuk pertumbuhan gigi. Promosi dan edukasi kesehatan perlu disampaikan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat hendaklah disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan, usia, budaya, jenis kelamin, dan lain-lain. Materi promosi dan edukasi yang disampaikan diharapkan dapat dimengerti dan bermanfaat serta tepat sasaran dan cara menyampaikan pendidikan kesehatan kepada anak prasekolah yang harus disesuaikan dengan usia dan perkembangannya (Herijulianti, 2010).

Menyikat gigi bertujuan menghilangkan sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi. Sisa makanan yang tidak dibersihkan bisa menyebabkan gigi rusak sehingga mengganggu kemampuan anak untuk mengunyah makanan (Syahreni, 2011). Pemeliharaan kebersihan gigi artinya salah satu upaya peningkatan kesehatan. Pola hidup yang diterapkan adalah pola hidup sehat, maka perilaku anak untuk memelihara kesehatan gigi akan terbentuk dari kecil sampai dewasa, sehingga anak memiliki gigi yang sehat. Sangat penting mengetahui status kesehatan gigi pada anak. Bila gigi sehat dan kondisi tubuh sehat, maka nutrisi akan mudah masuk ke dalam tubuh sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Nutrisi sangat penting bagi pertumbuhan serta perkembangan anak secara umum, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan kesehatan gigi dan mulut anak (Sariningsih, 2012).

Pemahaman anak akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut perlu ditingkatkan, tenaga kesehatan membutuhkan media penyuluhan kesehatan yang dapat menarik perhatian anak sehingga, anak menjadi lebih mengerti dalam menjaga kesehatan gigi dan

mulut. Media penyuluhan kesehatan merupakan bentuk alat atau upaya yang digunakan untuk memberikan pesan kepada anak tentang kesehatan, agar dapat meningkatkan pengetahuan anak yang nantinya diharapkan dapat mengubah perilaku anak menjadi lebih positif dalam menjaga kesehatan (Putri., 2011).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*, dengan rancangan penelitian *onegroup pretest and posttest*). Rancangan ini tidak ada kelompok perbandingan (Kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut :

01 : Observasi pertama (*pre test*) pada sampel dengan pengisian kuesioner pengetahuan.

X : Intervensi yang diberikan pada sampel yaitu berupa penyuluhan pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media tarian dan lagu menyikat gigi

02 : Evaluasi (*post test*) pada sampel dengan kuesioner pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa prasekolah RA Daarusalaam yang berjumlah 57. Sampel pada penelitian ini yaitu yang berjumlah 41 orang Bersedia menjadi responden menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh penelitian sendiri atau sesuai dengan kemampuan penelitian (Notoatmodjo, 2010). Adapun kriteria sampel pada penelitian ini yaitu :

- Siswa anak prasekolah kelas a dan b RA Darussalam kota Tasikmalaya
- Siswa anak prasekolah yang hadir dalam pelaksanaan penelitian
- Bersedia menjadi responden

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer didapat dari hasil kuesioner pengetahuan, yang diisi secara langsung oleh responden peneliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari RA Darussalam Kota Tasikmalaya yang berjumlah 57 siswa kelas a dan b. Data diolah dalam aplikasi computer *Microsoft Excel* dalam bentuk data distribusi frekuensi Analisis data menggunakan aplikasi komputer SPSS 24 menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Σ (n)	Persentase (%)
1	Laki- Laki	26	63.4
2	Perempuan	15	36.6
Jumlah		41	100

Tabel diatas menunjukan bahwa sebagian besar sampel penelitian berjenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 26 orang dengan persentase 63.4%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Σ (n)	Persentase (%)
1	A	17	41.5
2	B	24	58.5
Jumlah		41	100

Tabel diatas menunjukan distribusi frekuensi berdasarkan kelas a dan b di RA Darussalam Kota Tasikmalaya yang berjumlah 41 anak, didapatkan hasil sebagian besar kelas b sebanyak 24 orang dengan persentase 58.5%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum diberikan Pendidikan

Kesehatan Gigi menggunakan Tarian dan Lagu			
No	Umur (Tahun)	Σ (n)	Presentase (%)
1	Baik	6	14.6
2	Sedang	23	56.1
3	Kurang	12	29.3
Jumlah		41	100

Tabel diatas menunjukan bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi menggunakan media tarian dan lagu Sebagian besar berada pada kriteria sedang yaitu berjumlah 23 orang dengan persentase 56.1%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah diberikan Pendidikan

Kesehatan Gigi menggunakan Tarian dan Lagu			
No	Umur (Tahun)	Σ (n)	Presentase (%)
1	Baik	32	78.0
2	Sedang	9	22.0
3	Kurang	0	0
Jumlah		41	100

Tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan menyikat gigi sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi menggunakan media tarian dan lagu terhadap sebagian besar berada pada kriteria baik 32 orang dengan persentase (78.0%),

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di RA Darussalam Kota Tasikmalaya dengan sampel penelitian anak kelas a dan b yang berjumlah 41 anak yang terdiri dari 26 laki-laki dan 15 anak perempuan. Penelitian yang dilakukan adalah dengan lembar kuesioner sebagai alat ukur pengetahuan, lembar kuesioner pada penelitian ini terdapat 12 item pertanyaan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah di berikan pendidikan kesehatan gigi menggunakan media tarian dan lagu terhadap pengetahuan menyikat gigi.

Pengetahuan menyikat gigi anak di RA Darussalam Kota Tasikmalaya sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi menggunakan tarian dan lagu sebagian besar berada pada kriteria sedang yaitu berjumlah 23 orang dengan persentase 56.1% sedangkan pengetahuan menyikat gigi anak setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi menggunakan tarian dan lagu yaitu sebagian besar berada pada kriteria baik 32 orang dengan persentase 78.0%.

Upaya pemberian pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut harus dikenalkan pada anak-anak dan dilakukan sejak usia dini tentang waktu dan cara menyikat gigi yang tepat melalui penyuluhan menggunakan lagu kesehatan gigi dan mulut. Pada dasarnya pemberian pengetahuan dimaksudkan agar anak-anak mampu peduli sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab akan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini menggunakan metode yang tepat membantu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak yang mendorong proses belajar. Metode ini penyuluhan kesehatan gigi yang umum dilakukan saat ini yaitu pengedukasian, demonstrasi, tanya jawab, simulasi, bermain peran, dan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi banyak diterapkan pada anak usia dini. Penyuluhan dengan metode bernyanyi berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan anak karena melalui bernyanyi anak bisa secara langsung mengucapkan kata demi kata, mengetahui makna dari isi nyanyian tersebut, dan mengembangkan daya pikir sehingga anak mudah mengingat dan mengungkapkan apa yang dirasakan.

Hasil penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna pendidikan kesehatan gigi menggunakan tarian dan lagu terhadap pengetahuan anak pada sampel penelitian. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan gigi menggunakan tarian dan lagu terhadap pengetahuan anak. Pentingnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh, artinya tubuh yang sehat tidak terlepas dari mempunyai gigi dan mulut yang sehat. Gigi yang sakit yaitu pintu masuk kuman penyakit yang bisa menyebabkan infeksi pada rongga tubuh lainnya. Gigi juga membentuk salah satu pendukung kepercayaan diri yang terpenting, sehingga gigi artinya bagian penting perlu diperhatikan kesehatannya. Kesehatan mulut dan gigi yang baik pada orang dewasa tergantung berasal syaraf gigi dan rongga mulut di masa kanak-kanak. Lingkungan terdekat yakni keluarga berperan penting pada kesehatan gigi mulut anak semenjak usia dini sehingga masa di mana mereka telah bisa mandiri dalam pemeliharaan kesehatannya untuk meletakkan dasar-dasar pengetahuan yang sehat. Masalah gigi dan mulut terbesar pada anak-anak berkaitan dengan penyakit karies (Rompis, 2016).

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan anak prasekolah. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam mampu mengenal, menjelaskan, dan menganalisis suatu keadaan. Green dalam Notoatmodjo (2012). Hal ini juga didukung oleh partini (2012) bahwa perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh pengalaman lingkungan adalah hidup individu yang akan menentukan taraf intelegensi masing-masing individu melalui beberapa pembentukan baik disengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak disengaja (pengaruh sekitar).

Mengetahui tingkat pengaruh pendidikan kesehatan gigi menggunakan media tarian dan lagu terhadap pengetahuan anak prasekolah sebelum diberikan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak RA Darussalam Kota Tasikmalaya menunjukkan yang berjumlah 41 orang, yaitu baik 6 orang (14.6%), sedang 23 orang (56.1%), kurang 12 orang (29.3%) dan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan gigi menggunakan media tarian dan lagu terhadap pengetahuan anak prasekolah di Ra Darussalam Kota Tasikmalaya yang berjumlah 41 orang, yaitu baik 32 orang (78.0%), sedang 9 orang (22.0%), kurang tidak ada. Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi menggunakan tarian dan lagu pada anak prasekolah di RA Darussalam Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji Wilcoxon pengaruh pendidikan kesehatan gigi menggunakan media tarian dan lagu menyikat gigi terhadap pengetahuan anak diperoleh nilai p-value : 0,00 pada : 0,05 karena $p\text{-value} < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan pretest dan posttest dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi menggunakan tarian dan lagu menyikat gigi terhadap pengetahuan anak di RA Darussalam Kota Tasikmalaya.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan anak prasekolah di RA Darussalam Kota Tasikmalaya sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan tarian dan lagu sebagian besar berada kriteria sedang berjumlah 23 orang (56,1%). Pengetahuan anak prasekolah di RA Darussalam Kota Tasikmalaya setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan tarian dan lagu sebagian besar berada pada kriteria baik yaitu 32 orang (78%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi menggunakan tarian dan lagu terhadap pengetahuan anak prasekolah di RA Darussalam Kota Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, Y., 2012. *Kiat-Kiat menjadi Guru PAUD yang disukai Anak-Anak*. Yogyakarta: DIVA press.
- Anis, N., 2016. *Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku*. Jakarta: UINS Hidayatullah.
- Anwar., 2019. *Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Teori dan Penyuluhan*. Jakarta.
- Ariningsih, E., 2012. *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Endang, S., 2012. *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hidayat, R., 2016. *Kesehatan Gigi dan mulut*. Yogyakarta.
- Holid, A., 2012. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumawati, H., 2013. Pendidikan Karakter melalui Lagu Anak-Anak. *Jurnal* vol. 11 no. 2.
- Noorlaila, I., 2010. *Panduan Lengkap Mengajar Paud*. Yogyakarta: Piinus Book Publiser.
- Novita., 2011. *Promosi Kesehatan Masyarakat; Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanti, E., 2011. Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak dini. *Jurnal Kedokteran Gigi*.
- Riyanti, E., 2011. Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini. *Jurnal Kedokteran Gigi*.
- Syahreni, E., 2011. *Mengembangkan Perilaku Sehat pada Anak Usia 2-4 Tahun*.
- Ubekti, F., 2017. Dalam Menumbuhkan Kepedulian Anak terhadap Lingkungan di PAUD. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume VI Nomor 6 Tahun 2017.
- Wahyono., 2012. *Buku Ajar Konsep Keperawatan Anak dan Kritis*. Jakarta: EGC.
- Widodo, H., 2019. *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Tengah.
- Wijiana, W. D., 2010. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yahreni., 2011. *Mengembangkan Perilaku Sehat pada Anak Usia 2-4 Tahun*. Poltekes Kemenkes Yogyakarta. *Skripsi*.